

Determinan Spesifikasi Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia

Dian Okta Malinda ¹⁾, Marlina ²⁾, Siti Hidayati ³⁾

¹dianoktam@gmail.com, ²marlinatanjung0903@gmail.com, ³hidayati_siti@yahoo.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK

Industri perbankan Indonesia selaku lembaga intermediasi keuangan dituntut untuk beroperasi secara efisien. Nilai *Net Interest Margin* yang diperoleh perbankan mempresentasikan seberapa efisien bank dalam menjankan aktifitas usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel spesifikasi bank yaitu Risiko Kredit, *Risk Aversion*, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* pada perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu industri perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2018. Data dianalisis menggunakan *Microsoft Office 2010* dan program statistik E-Views 10 untuk menganalisis statistik deskriptif, uji hipotesis dan regresi data panel dengan model analisis *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap net interest margin. Variabel risiko kredit, *risk aversion* dan biaya operasional tidak mempengaruhi terhadap net interest margin.

Kata Kunci : Determinan, Spesifikasi Bank dan Net Interest Margin.

ABSTRACT

Indonesian banking industry as a financial intermediary is demanded to be operate efficiently. Net Interest Margin value represent how effective the operational process. The focus study is to analyze how bank specification effect with credit risk, risk aversion, firm size and operational cost on net interest margin of Indonesia. In this research use probability sampling method to chose sample. Sample used in this research are public banking listed at Indonesia Stock Exchane on periode 2016 to 2018. Data analysis was done using Microsoft Excel 2010 and using E-Views 10 program for descriptive statistic analysis, hypothesis testing in this research using data panel regression with Fixed Effect Model. This research of study finds that net interest margin have negative influenced by firm size. Credit risk, risk aversion and operational cost have no influenced on net interest margin.

Keywords : Determinant, Bank Specification and Net Interest Margin.

PENDAHULUAN

Industri perbankan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara, terutama pada negara transisi dan berkembang, sehingga sistem keuangan masih bergantung pada sektor perbankan (Berglof dan Bolton, 2012). Bank mempunyai peran sebagai *financial intermediary*, yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat atau yang disebut unit surplus dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang defisit dana melalui pinjaman berbentuk kredit. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, bank akan memperoleh bunga yang dibebankan kepada pihak peminjam serta mempunyai kewajiban untuk membayarkan bunga kepada pihak deposan. Bunga yang dibebankan pada peminjam dan bunga yang dibayarkan kepada deposan akan menghasilkan *spread* yang dikenal sebagai *Net Interest Margin (NIM)* pada bank. Tingginya imbal hasil yang diperoleh dari penyaluran kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee base income* membuat perbankan di Indonesia cenderung mengandalkan NIM untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, sehingga perbankan cenderung menjaga rasio NIM tetap pada posisi yang tinggi (Zahira dan Thomas, 2018).

Gambar 1. Data Perkembangan Net Interest Margin Perbankan Indonesia (%).



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2018 (data diolah)

Rata-rata NIM industri perbankan Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara lainnya terutama dikawasan Asia Timur (Rosengard dan Prasetyantoko, 2011). Meskipun NIM Indonesia menurun selama dua tahun belakangan ini, namun angka tersebut masih jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Singapura yang berada pada kisaran 1.6% - 2.4% (Bank Indonesia, 2014). Sehingga jika NIM dipertimbangkan sebagai *proxy* dalam mengukur efisiensi bank sebagai lembaga intermediasi, maka dapat dikatakan kondisi perbankan Indonesia masih inefisien. Kondisi ini akan menjadi permasalahan dimasa mendatang mengingat tidak lama lagi akan terlaksana integrasi ekonomi regional antar negara ASEAN yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Dalam penelitian terdahulu, telah banyak dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* bank. Adapun banyak diantaranya mendasari pada penelitian dengan menggunakan pendekatan *dealership model* yang diperkenalkan oleh Ho dan Saunders (1981) yang membahas empat variabel yaitu derajat *risk aversion*, ukuran transaksi, struktur

pasar dan risiko tingkat suku bunga pasar terhadap rasio *net interest margin*. Selanjutnya penelitian tersebut dikembangkan oleh Maudos dan de Guevara (2004), yang menambahkan variabel *average operation cost* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *net interest margin* dan membedakan antara risiko pasar dan risiko kredit sebagai faktor yang terpisah yang memengaruhi *net interest margin* perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan de Guevara dengan memperkenalkan *Modified dealership model* yang selanjutnya banyak digunakan oleh penelitian sejenis, baik diluar maupun di Indonesia dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *interest margin* perbankan. NIM menjadi salah satu indikator rasio profitabilitas, karena tinggi dan rendahnya rasio NIM dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga dari aktifitasnya sebagai lembaga *finansial intermediary* yang kemudian akan direpresentasikan sebagai tolak ukur strategi investasi bank dan investor. Dalam penelitian yang dilakukan Islam dan Nishiyama (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu net interest margin di Asia Selatan mempertimbangkan variabel spesifikasi bank, variabel industri perbankan dan variabel ekonomi makro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel spesifikasi bank yang terdiri dari risiko kredit, *risk aversion*, ukuran perusahaan dan biaya operasional terhadap profitabilitas *net interest margin* industri perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas dan *Signalling Theory*

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 menjelaskan fungsi dan tujuan bank sebagai lembaga perantara keuangan, perbankan mengumpulkan dana dengan menanggung beban bunga dan menyalurkannya kepada pihak lain dengan membebaskan bunga. *Net interest margin* merupakan ukuran yang biasa dipakai dalam perbankan untuk menunjukkan keberhasilan manajemen bank dalam mendapatkan pendapatan bunga dari kegiatan usahanya. *Net Interest Margin* dapat dijadikan sebagai pengukuran profitabilitas maupun pengukuran efisiensi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Rasio *Net Interest Margin* merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor serta sinyal yang dapat diberikan manajemen untuk menarik investor guna menanamkan modalnya pada perbankan tersebut. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan Brigham, E. & Houston, J., (2011, hlm. 186) menyatakan bahwa 'teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan'.

Risiko Kredit dan Profitabilitas

Kredit atau pinjaman merupakan aset yang paling berisiko, selain itu kredit merupakan jenis aset yang memiliki biaya operasional yang tinggi, karena

harus dipantau serta dijaga dengan baik, sehingga ketika bank menetapkan *mark-up* untuk tingkat bunga pinjaman, *net interest margin* akan meningkat (Claeys & Vander Venet, 2007). Bank yang memiliki risiko kredit yang lebih tinggi akan menetapkan margin yang lebih tinggi untuk menghadapi risiko tersebut (Fungaacova & Poghosyan, 2011). Selain untuk mengkompensasi pendanaan yang lebih berisiko, peningkatan *interest margin* akibat meningkatnya risiko kredit juga bertujuan untuk menjaga *loan loss provision revers* yang mencukupi (Poghosyan, 2012). Namun dilain sisi, kredit bermasalah yang tinggi akan memberikan dampak negatif karena akan memberikan kerugian bagi perbankan. Kerugian yang timbul yaitu, tidak kembalinya dana yang telah disalurkan sebelumnya dan pendapatan secara tidak diterima. Artinya, bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, sehingga berakibat pada penurunan pendapatan. Selain itu, para deposan memungkinkan untuk menuntut bunga yang tinggi mengingat kredit yang disalurkan perbankan lebih berisiko sehingga pendapatan bunga bank akan menurun (Fungaacova & Poghosyan, 2011). hasil penelitian yang dilakukan oleh Trinugroho et al., (2014), Marinkovie & Radovie (2014), Yuksel dan Zengin (2017), Zulkifli dan Eliza (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risk Aversion dan Profitabilitas

Rasio *risk aversion* menggambarkan tingkat pehindaran risiko oleh suatu bank. Pengukuran derajat *risk aversion* suatu bank dapat menggunakan rasio kapitalisasi yaitu total modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. *Risk aversion* melihat bahwa bank akan menjaga tingkat ekuitasnya dalam rangka mencegah rasio sistemik yang dilandasi beberapa alasan regulasi lainnya. Dalam hal ini, nasabah diasumsikan bersedia membayar eksternalitas positif terkait kegiatan monitor yang dilakukan bank untuk menghindari risiko yang ada (Islam & Nishiyama, 2016). Selain itu, mengingat bahwa ekuitas lebih *costly* dibanding dengan pendanaan eksternal lainnya, peningkatan proporsi ekuitas akan terefleksikan melalui *margin* yang lebih tinggi (Fungaacova & Poghosyan, 2011). Semakin tinggi rasio permodalan bank mengindikasikan bank memiliki derajat *risk aversion* yang tinggi. Jika *risk aversion* meningkat maka *net interest margin* juga akan meningkat. Dengan menghindari risiko, bank akan berusaha mempertahankan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Trinugroho et al., (2014) dan Islam dan Nishiyama (2016) yang menyatakan bahwa Risk Aversion yang diprosikan melalui Rasio Kecukupan Modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal, antara lain total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar. Dalam model teoritis sebelumnya mengestimasi bahwa semakin besar ukuran perusahaan pada

suatu bank, maka bank tersebut akan menetapkan *margin* yang lebih tinggi. Pada tingkat risiko kredit dan tingkat risiko pasar tertentu, ukuran operasi yang lebih besar dapat diartikan bank memiliki *potential loss* yang tinggi (Maudos & Fernández de Guevara, 2004). Namun disisi lain, *economic of scale* dapat membuat bank yang memiliki transaksi dalam skala yang lebih besar seharusnya dapat mengambil keuntungan dari *size of operation* yang dimiliki sehingga dapat menurunkan tingkan *margin*. Transaksi yang lebih besar dapat mengurangi frekuensi dari biaya operasional maupun *overhead*, yang mana selanjutnya dapat mengurangi biaya operasional per unit pendapatan (Hawtrey & Liang, 2008). Tingkat penjualan merupakan hasil dari total kegiatan usaha yang dilakukan bank dalam aktivitas penyaluran kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Sehingga jika bank memiliki total penjualan kredit yang besar dikarenakan menghasilkan risiko kredit yang tinggi dan bank juga menuntut *margin* yang besar, bank cenderung membebankan bunga yang tinggi pada kreditor guna menghindari risiko bisnis tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014), Islam dan Nishiyama (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Biaya Operasional dan Profitabilitas

Maudos & Fernández de Guevara (2004) mengatakan terdapat biaya produksi terkait deposit dan pinjaman yang dapat mempengaruhi perhitungan *net interest margin* yang optimal. Biaya operasional yang tinggi mengindikasikan efisiensi proses produksi dan kompetitif bank yang rendah. Bank yang memiliki biaya operasional yang tinggi cenderung mentransferkan biaya-biaya tersebut kepada nasabah dengan meningkatkan *net interest margin* (Fungacova dan Poghosyan, 2011). Zhou & Wong, (2008) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *net interest margin*, karena semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank akan menunjukkan semakin besar kegiatan operasional yang dilakukan, oleh karan itu bank akan menuntut *margin* yang lebih besar untuk menakan biaya pengeluarannya. Namun dilain sisi, peningkatan biaya operasional yang semakin tinggi dapat mengurangi pendapatan yang diterima bank guna menutupi biaya tersebut, sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang didalamnya akan mengurangi *net interest margin*. hasil penelitian yang dilakukan oleh Islam dan Nisiyama (2016), Trinugroho et al., (2014) dan Puspitasai (2014), yang menyatakan biaya operasional berpengaruh terhadap *net interest margin* bank.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, hubungan antar variabel dan hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Risiko Kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank.

H₂ : *Risk Aversion* mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas bank.

H₃ : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap Profitabilitas bank.

H₄ : Biaya Operasional mempunyai hubungan negatif terhadap Profitabilitas bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran variabel

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aktivitas usahanya.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total aktiva produktif}} \quad (1)$$

Variabel independen (X₁) yang diukur melalui risiko kredit bermasalah terhadap total kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan besaran nilai risiko yang dialami bank dalam menyalurkan kredit sebagai kegiatan usahanya.

$$\text{Non-performing Loan} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \quad (2)$$

Variabel independen (X₂) *risk aversion* yang diukur menggunakan rasio kecukupan modal (CAR) menjelaskan seberapa besar penghindaran risiko yang dilakukan bank.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total modal}} \quad (3)$$

Variabel independen (X₃) ukuran perusahaan menggambarkan aktivitas yang dilakukan bank berdasarkan volume aktifitas yang dilakukan bank dalam bentuk simpanan dan pinjaman

$$\text{Size} = \text{Log Total Kredit} \quad (4)$$

Variabel independen (X₄) biaya operasional menggambarkan mengenai efisiensi bank dari kegiatan produktif serta dapat mendeskripsikan kompetitif suatu bank.

$$\text{Operating Expenses to Total Assets Ratio} = \frac{\text{perating Expenses}}{\text{total assets}} \quad (5)$$

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri keuangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2018, dengan metode pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* pada sampel industri perbankan konvensional terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 bank umum konvensional terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui laporan keuangan bank umum konvensional yang telah diaudit dan dipublikasikan pada perusahaan bank umum konvensional periode 2016 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan data statistik perbankan Indonesia yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah menggunakan bantuan program E-Viwes 10 dan *Microsf Excel* 2010 sehingga menghasilkan model regresi data panel yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas Bank (NIM)
- α = Konstan
- $\beta_{1...4}$ = Koefisien
- X_1 = Risiko Kredit (NPL)
- X_2 = *Risk Aversion* (CAR)
- X_3 = Ukuran Perusahaan (SIZE)
- X_4 = Biaya Operasional
- i = Nama Bank Umum Konevensioanl
- t = Periode Waktu
- ε = Error Term

Basuki, A. & Prowoto., (2017 hlm. 276) menunjukkan terdapat tiga metode estimasi yang dapat digunakan dalam model regresi menggunakan data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effet model* dan *Random Effect Model*. Setelah mendapatkan model yang terbaik digunakan dalam penelitian dilakukan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan Uji-t. Ghozali (2013, hlm. 98) menetapkan bahwa individual Uji t menunjukkan seberapa jauh hubungan atau pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), Ghozali (2016, hlm.95) menafsirkan koefisien determinasi (R^2) merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji model estimasi regresi data panel pada program E-Viwes 10, sehingga menghasilkan model tetap atau *fixed effect model* terbaik digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PROFITABILITAS	RISIKO KREDIT	RISK AVERSION	UKURAN PERUSAHAAN	BIAYA OPERASIONAL
Mean	0.050412	0.034952	0.217911	13.19897	0.096743
Median	0.048400	0.029000	0.202450	13.10530	0.088900
Maximum	0.120000	0.158200	0.664300	14.91380	0.231300
Minimum	0.011200	0.000300	0.100400	10.97020	0.057700
Std. Dev.	0.019010	0.023937	0.075613	0.886136	0.028695
Observations	126	126	126	126	126

Sumber : output E-Views 10.0

- a. Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *net interest margin* berdasarkan 126 sampel bank umum konvensional tahun 2016-2018 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.050412. Nilai maksimum sebesar 0.120000 dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2016 kuartal IV. Nilai terendah sebesar 0.011200 oleh Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2017 kuartal II. Standar deviasi sebesar 0.019010 hal ini menunjukkan variasi data yang cukup rendah karena dibawah nilai rata-rata, sehingga menandakan tidak adanya variasi yang besar dalam jumlah aktivitas pendapatan bunga industri perbankan konvensional di Indonesia yang terjadi pada periode 2016-2018.
- b. Variabel Risiko Kredit yang diukur menggunakan *non-performing loan* berdasarkan 126 sampel memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.034952 hal ini masih berada diatas batas minimal NPL yang ditetapkan oleh PBI sebesar 5%. Nilai maksimum NPL sebesar 0.158200 oleh Bank Of India Indonesia Tbk tahun 2016 pada kuarter IV. Nilai minimum sebesar 0.000300 dimiliki Bank Nationalnobu pada tahun 2016 kuartal IV, sehingga Bank Nationalnobu Tbk merupakan bank dengan pengelolaan manajemen risiko kredit yang sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 0.023937 lebih kecil dari nilai rata-rata. Standar deviasi yang cukup rendah ini menandakan bahwa tidak adanya variasi yang besar pada risiko kredit yang terjadi pada perbankan Indonesia pada periode 2016 hingga 2018.
- c. Variabel *Risk Aversion* yang diukur menggunakan *capital adequacy ratio* berdasarkan 126 sampel memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.217911. Nilai Maksimum sebesar 0.664300 atau 66.43% diperoleh oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017 kuartal IV. Nilai Minimum sebesar 0.100400 diperoleh oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2018 kuartal IV. Nilai standar deviasi pada variabel CAR sebesar 0.075613. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada variasi yang besar dalam jumlah kegiatan kecukupan modal pada industri perbankan konvensional Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2018.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur melalui Log (total kredit) dari 126 sampel memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.19897 dengan standar deviasi sebesar 0.886136. Standar deviasi yang rendah menunjukkan tidak adanya variasi yang besar pada aktivitas pemberian kredit pada perbankan Indonesia. Nilai maksimum sebesar 14.91380 yang berasal dari Bank Nusantara Parahyangan Tbk tahun 2018. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 10.97020 dimiliki oleh Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2016.
- e. Variabel Biaya Operasional yang diukur melalui rasio biaya operasional terhadap total aset menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.096743 dengan nilai standar deviasi 0.028695 sehingga data yang digunakan dalam variabel biaya operasional memiliki sebaran yang kecil karena dibawah nilai rata-rata. Nilai tertinggi sebesar 0.231300 dimiliki oleh Bank Of India

Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai terendah berasal dari Bank Nationalnobi Tbk tahun 2017 sebesar 0.057700. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan pada rasio biaya operasional menunjukkan manajemen bank kurang efisien dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Tabel 2. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.404858	0.106866	3.788483	0.0003
RISIKO_KREDIT	-0.010853	0.028875	-0.375867	0.7080
RISK_AVERSION	-0.024958	0.012254	-2.036735	0.0450
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.026181	0.008015	-3.266487	0.0016
BIAYA_OPERASIONAL	-0.039579	0.024607	-1.608488	0.1117

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.975039	Mean dependent var	0.050412
Adjusted R-squared	0.960998	S.D. dependent var	0.019010
S.E. of regression	0.003754	Akaike info criterion	-8.055912
Sum squared resid	0.001128	Schwarz criterion	-7.020444
Log likelihood	553.5225	Hannan-Quinn criter.	-7.635234
F-statistic	69.44342	Durbin-Watson stat	2.625229
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : output E-Views 10.0

Berdasarkan hasil pengujian pada model *fixed effect model*, maka model persamaan regresi dari hasil estimasi sebagai berikut:

$$NIM = 0.404858 - 0.010853 NPL - 0.024958 CAR - 0.026181 SIZE - 0.039579 \text{ Biaya Operasional.}$$

Berdasarkan model persamaan diatas, kemudian dilakukan uji hipotesis pada masing-masing koefisien regresi data panel dengan *fixed effect model* terhadap rasio profitabilitas perbankan yang diukur melalui net interest margin dengan menggunakan uji-t, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen yaitu risiko kredit (X_1), *risk aversion* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan biaya operasional (X_4) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank (Y). Pengujian dilakukan melihat nilai probabilitas dengan tingkat keyakinan 95% atau *alpha* lima persen ($\alpha = 0.05$) serta nilai signifikansi 0.05 pada derajat df (t_{tabel}) yaitu - 1.97976. Hasil pada uji-t menyebutkan bahwa variabel *risk aversion* (CAR) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *net interest margin* perbankan dan signifikan. Sementara variabel risiko kredit (NPL) dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja *net interest margin* industri perbankan pada 42 bank periode 2016-2018. Penggunaan *fixed effect model* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pada masing-masing perbankan memiliki konstanta yang

tidak berubah nilainya pada berbagai waktu periode penelitian yang berbeda serta koefisien regresinya tidak berubah nilainya selama waktu penelitian.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis secara simultan pada model efek tetap pada model regresi data panel menggunakan uji-F. hasil uji-F memperlihatkan nilai sebesar 69.44342 dengan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel penjelas spesifikasi bank yang terdiri dari risiko kredit, *risk aversion*, ukuran perusahaan dan biaya operasional secara simultan dapat menentukan kinerja atau profitabilitas rasio *net interest margin* perbankan konvensional yang tercatat di BEI tahun 2016-2018 secara signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R-squared* berdasarkan hasil uji tersebut sebesar 0.960820 atau 96% bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas bank yang diukur menggunakan NIM mampu dijelaskan atau dipengaruhi oleh empat variabel independen yaitu risiko kredit, *risk aversion*, ukuran perusahaan dan biaya operasional, sedangkan 4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 42 sampel perbankan konvensional tahun 2016 hingga 2018 menghasilkan bahwa variabel risiko kredit yang diukur melalui kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) terhadap total kredit yang disalurkan tidak mempengaruhi rasio *net interest margin* secara signifikan dengan arah negatif. Industri perbankan selama tahun 2016 sampai dengan 2018 sebanyak 21 bank dari 42 bank atau 50% perbankan mengalami penurunan pada risiko kreditnya dan diikuti dengan kenaikan *net interest margin* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan industri perbankan pada tahun 2016 hingga 2018 memiliki risiko kredit dibawah ketentuan peraturan bank Indonesia sebesar 5%, sehingga tidak akan mempengaruhi pendapatan bunganya. Hasil penelitian Hamadi & Awdeh (2012) pada 53 bank di Lebanon menjelaskan hal serupa, bahwa risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net interest margin* dengan arah negatif. Menurutny hal tersebut dapat terjadi ketika kondisi perekonomian sedang baik, bank akan cenderung meningkatkan tingkat bunga deposito untuk memperoleh deposit lebih banyak agar meningkatkan kapasitas *lending* dan pada waktu yang sama bank mungkin menetapkan tingkat pinjaman yang lebih rendah dikarenakan pada kondisi perekonomian yang baik maka risiko kredit cenderung menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Hamadi & Awdeh (2012), Saad & El - Moussawi (2012), Puspitasari (2014), Dewi & Triaryati (2017), dan Asmar (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *net interest margin* bank.

Faktor spesifikasi bank pada *Risk aversion* yang diukur melalui rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjelaskan hubungan

negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *net interest margin* dalam penelitian ini dikarenakan bank dalam melakukan aktivitasnya menerapkan prinsip kehati-hatian. Sebanyak 20 bank dari 42 perbankan mengalami kenaikan pada rasio CAR namun pendapatan bunga yang di presentasikan dengan *net interest margin* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya nilai CAR yang relatif tinggi diindikasikan bahwa bank memiliki kecenderungan bersikap *risk averse* dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perbankan cenderung menyalurkan dana pada pihak yang memiliki risiko yang rendah seperti penempatan dana pada obligasi pemerintah dan Bank Indonesia, sehingga menyebabkan angka CAR yang tinggi dan menyebabkan dana yang tersimpan di Bank Indonesia mengendap dan tidak produktif karena dana tersebut tidak disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Sehingga mengurangi kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga bersih yang berasal dari penyaluran kredit sehingga pendapatan bunga berkurang. Hamadi & Awdeh (2012) dengan penelitian pada 53 bank di Lebanon menunjukkan kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*, hal ini terjadi dikarenakan bank dengan kapitalisasi yang lebih baik cenderung menawarkan tingkat suku bunga deposito yang lebih tinggi guna memperoleh lebih banyak dana dan dapat menyalurkannya sebagai pinjaman, hal tersebut dikarenakan kapitalisasi yang tinggi dapat membuat bank mampu lebih aktif dalam aktivitas sebagai lembaga intermediasi keuangan. Hal tersebut dapat diikuti dengan tingkat suku bunga pinjaman yang lebih rendah untuk memperoleh basis peminjam yang lebih luas dan memperoleh keuntungan melalui *economic of scale*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamadi & Awdeh (2012), Islam dan Nishiyama (2016) serta Zulkifli dan Eliza (2018) yang menyatakan *risk aversion* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan Log total kredit yang disalurkan bank mempengaruhi *net interest margin* dengan arah negatif. Hubungan negatif ini terjadi pada 30 bank dari 42 total industri perbankan tahun 2016-2018 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan profitabilitas *margin* bank dikarenakan pada tahun 2016 hingga 2018 meningkatnya *funding rate* yang lebih cepat dibandingkan *lending rate* akibat kebijakan moneter serta krisis *funding* pada perbankan sedangkan permintaan kredit meningkat tiap tahunnya, sehingga nilai *net interest margin* perbankan tergerus guna membayar bunga *funding*. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zhou & Wong (2008), Sidabalok & Viverita (2011), serta Mustafa & Toci (2018), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Kinerja efisiensi perbankan yang diukur melalui biaya operasional diperoleh dengan membagi biaya operasional terhadap total aktiva tidak berpengaruh terhadap *net interest margin* dengan arah negatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penurunan dan peningkatan pada biaya operasional

bank selama periode penelitian tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Pada tahun 2016 hingga 2018, 24 bank dari 42 perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sama, bahwa biaya operasional tidak mempengaruhi *net interest margin*. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan Indonesia tidak bergantung pada *net interest margin* yang tinggi, untuk menutup biaya operasional bank menggunakan *fee based income*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmar (2018) dan Sun et al., (2016) yang menyatakan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* industri perbankan konvensional Indonesia yang tercatat pada BEI tahun 2016-2018 dengan menggunakan model regresi data panel dan data panel efek tetap menemukan bahwa variabel *risk aversion* yang diukur menggunakan rasio kecukupan modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja rasio *net interest margin* secara negatif dan signifikan. Sementara risiko kredit serta biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja *net interest margin* perbankan Indonesia selama tahun 2016-2018. Sehingga disarankan bagi pihak manajemen bank, diharapkan dapat memerhatikan rasio kecukupan modal dan ukuran perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Meskipun kondisi NIM yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mencapai profitabilitas yang baik dan stabil namun, bank harus melaksanakan fungsinya dan memperhatikan efisiensinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, karena *net interest margin* yang tinggi juga akan membuat keseimbangan tabungan dan investasi akan terganggu, dan efeknya akan membuat industri perbankan akan terganggu kestabilannya. Oleh karena itu bank perlu meningkatkan dan melakukan diversifikasi pendapatan agar tidak mengandalkan pendapatan kredit dalam kegiatan usahanya, sehingga membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga berdampak baik pada profitabilitas perusahaan. Selain itu pihak investor diharuskan lebih cermat dalam memilih perbankan yang akan dituju untuk kegiatan investasinya dengan menganalisis lebih dalam untuk mengetahui kondisi kinerja perbankan agar dapat memperoleh return yang diharapkan.

DAFTAR PSUTAKA

- _____, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- _____, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank.*
- _____, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.*

- _____, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum*.
- _____, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., dan Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Almarzoqi, R., & Ben Naceur, S. (2015). "Determinants of Bank Interest Margins in the Caucasus and Central Asia". *IMF Working Papers*. WP15/87.
- Asmar, M. (2018). "Effects of Bank-Specific Factors on the Net Interest Margin of Working Banks in Palestine". *Journal of Economics and Management*, Volume 33(3). ISSN 1732-1948. doi:10.22367.
- Basuki, A., T., dan Prowoto., N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, E., F., and Houston, J., F. (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses 28 Agustus 2019. dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Claeys, S., & Vander Vennet, R. (2007). "Determinants of Bank Interest Margins in Central and Eastern Europe: A Comparison with the West". *Journal Economic Systems*, Vouleme 32, hlm. 197–216. doi:10.1016.
- Dendawijaya, L. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, I. L., & Triaryati, N. (2017). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 6 No 6, hlm. 3051–3079. ISSN 2302-8912.
- Fungaacova, Z., & Poghosyan, T. (2011). "Determinants of Bank Interest Margins in ussia : Does ank wnership Matter?". *Journal Economic Systems*, Volume 35, hlm 481–495. doi:10.1016.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorton, G., & Winton, . (2016). " anking in ransition Economies : Does Efficiency equire Instability ?". *Journal of Money, Credit and Banking*, Volume 30, No 3, hlm. 621–650.
- Hamadi, H., & wdeh, . (2012). " he Determinants of ank Net Interest argin : Evidence from the Lebanese Banking Sector". *Journal of Money, Investment and Banking Euro*. Volume 23. ISSN 1450-288X.
- Hawtrey, K., & Liang, H. (2008). "Bank Interest Margins in OECD Countries". *North American Journal of Economics and Finance*, Volume 19, No 3, hlm. 249–260. doi:10.1016.
- Ikatan Bankir Indonesia (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Islam, S., & Nishiyama, S. (2016). "The Determinants of Bank Net Interest Margin: A Panel Evidence From South Asian Countries". *Research in International Business and Finance*. doi:10.1016.

- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, J., R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marinkovie, S., and Radovie, O. (2014). "Bank Net Interest Margin Related to Risk, Ownership and Size: an Exploratory Study of the Serbian Banking Industry". *Journal Economic Reaserch*, Volume 27, No 1, hlm 134–1544. doi:10.1080.
- Maudos, J., and Fernández de Guevara, J. (2004). "Factors Explaining the Interest Margin in the Banking Sectors of the European Union". *Journal of Banking and Finance*, Volume 28, No 9, hlm. 2259–2281. doi.org/10.1016.
- Mustafa, A., and Toci, V. (2018). "Banking Sector Competition in the Panzar-Rosse Framework and Net Interest Margins: n Empirical nalysis Using the General Method of Moments". *Journal Croation Economic Survei*, Volume 20, No 1, hlm. 5–36. doi:10.15179.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). Statistik Perbankan Indonesia tahun 2018. Diakses 28 Agustus 2019. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2018.aspx>.
- Patti, B., Ariccia, G. D., Bonaccorsi, E., Patti, D. I., and Ariccia, G. D. (2004). "Bank Competition and Firm Creation". *Journal of Money, Credit and Banking*, Volume 36, No 2, hlm 225–251. doi : 10.1353.
- Peria, M. S. M., and Mody, A. (2004). "How foreign participation and market concentration impact bank spreads: Evidence from Latin America". *Journal Foreign Direct Investment and the World Economy*, Volume 36 No 3, hlm. 511–537. doi:10.4324.
- Poghosyan, T. (2012). "Financial Intermediation Costs in Low Income Countries: The Role of Regulatory, Institutional, and Macroeconomic Factors". *IMF Working Papers*, WP/12/140.
- Puspitasari, E. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, No 4, hlm 1630–1642.
- Putra, A., dan Nurnaningsih. (2018). "Kepemilikan Managerial, Risiko Internal dan Eksternal, Efisiensi dan Net Interest Margin (NIM) di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*, Volume 8, No 2, hlm. 146–154.
- Saad, W., and El - Moussawi, C. (2012). "The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon". *Journal of International Money , Investment and Banking*, Voulme 23. ISSN 1450-288X.
- Saunders, A., & Schumacher, L. (2000). "The Determinants of bank Interest Rate Margins: An International Study" . *Journal of International Money and Finance*, Volume 19, No 6, hlm 813–832. doi:10.1016/S0261-5606(00)00033-4.
- Sidabalok, L. R., & Viverita. (2011). "The Determinants of Net Interest Margin in the Indonesian Banking Sector". *SSRN Elektronik Journal*. doi:10.2139.1917367.
- Sitanggang, P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Subagyo, A. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, P. H., Mohamad, S., and Ariff, M. (2016). "Determinants Driving Bank Performance: Comparison of two types of banks in the IC". *Pacific-Basin Finance Journal*. doi:10.1016/j.pacfin.2016.02.007.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdaarkan Modal Inti*. Nomor 14/SEOJK.03/2016.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Trinugroho, I., Agusman, A., and Tarazi, A. (2014). "Why Have Bank Interest Margins been So High in Indonesia since the 1997 / 1998 Financial Crisis?". *Research in International Business and Finance Journal*, Volume 32, hlm 139–158. doi:10.1016/j.ribaf.2014.04.001.
- Veithzal, Rivai., E. al. (2013). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok: Rajagrafindo.
- Yuksel, S., & Zengin, S. (2017). "Influencing Factors of Net Interest Margin in Turkish Banking Sector". *Internastional Journal of Economics and Financial*, Volume 7, No1, hlm 178–191. ISSN 2146-4138.
- Zhou, K., & Wong, M. C. S. (2008). "The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Mainland China". *Journal Emerging Markets Finance and Trade*, Volume 44, No 5, hlm. 41-53. doi:10.2753/REE1540-496X440503.
- Zulkifli, Z., & Eliza, . (2018). "Determinan Net Interest Margin Perbankan Nasional: Aplikasi Model Regresi Data Panel Fixed Effect". *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 8, No 3, hlm 640–656. ISSN : 2088-1231. E-ISSN: 2460-5328. doi : 10

